

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

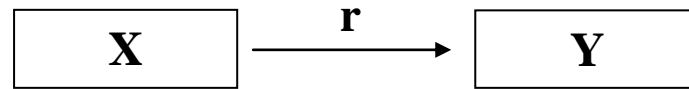
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analitis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Metode deskriptif analitis adalah suatu proses pengumpulan, penyusunan, dan pendeskripsian data untuk memperoleh gambaran mengenai kesimpulan dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Teknik analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, sedangkan teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi.

#### **3.2 Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dilambangkan dengan X yaitu motivasi belajar siswa.
2. Variabel terikat (*devendent variable*) dilambangkan dengan Y yaitu penguasaan kosakata bahasa Jerman

Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Motivasi belajar

Y : Penguasaan kosakata bahasa Jerman

r : Hubungan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Jerman (koefisien korelasi)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 3 (X AK 3) yang terdiri atas 35 siswa.

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 terhadap siswa kelas X Akuntansi 3 (X-AK 3).

### 3.5 Definisi Konseptual

Variabel-variabel yang menjadi konsep untuk dijadikan instrumen penelitian adalah:

#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri maupun dari luar seseorang yang menimbulkan serangkaian usaha dalam belajar sesuatu hal yang baru untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai dengan optimal.

#### 2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan seorang pembelajar dalam menguasai, memahami dan menggunakan kosakata yang mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan kosakata itu sendiri secara tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Beberapa hal cakupan tersebut yaitu dapat menggunakan kosakata sesuai situasi dan konteks pemakaiannya, dan dapat mengetahui distribusi sintaksis, bentuk dasar kata, hubungan antar kata, makna kata-kata, serta perbedaan dan variasi makna yang berhubungan dengan kosakata.

### 3.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian terdapat dua variabel penelitian, yaitu motivasi belajar dan penguasaan kosakata. Definisi variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya: frekuensi belajar, durasi belajar, persistensi belajar, devosi (pengabdian) dan pengorbanan, kemampuan dalam menghadapi kesulitan, dan tingkat aspirasi belajar.
2. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengetahui makna kata-kata dan menentukan kosakata yang tepat.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner dipergunakan untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman. Angket motivasi belajar ini dibuat berdasarkan indikator yang memuat aspek motivasi belajar dan menggunakan skala *Likert*. Sudjana (2004:107) mengungkapkan bahwa pengertian skala *Likert* adalah bentuk pernyataan yang dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui nilai tertentu. Angket yang digunakan menyediakan dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Tersedia lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan setiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respons**  
**Model Summated Ratings (Likert)**

Pernyataan	Skor empat Alternatif Respons				
	SS	S	RR	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Berdasarkan tabel diatas, penulis menetapkan bobot nilai sebagai berikut:

1. Untuk pilhan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki 5 skor pada pernyataan positif atau 1 skor pada pernyataan negatif.
2. Untuk pilhan jawaban Sesuai (S) memiliki 4 skor pada pernyataan positif atau 2 skor pada pernyataan negatif.
3. Untuk pilhan jawaban Ragu-ragu (RR) memiliki 3 skor pada pernyataan positif atau 3 skor pada pernyataan negatif
4. Untuk pilhan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki 2 skor pada pernyataan positif atau 4 skor pada pernyataan negatif.
5. Untuk pilhan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki 1 skor pada pernyataan positif atau 5 skor pada pernyataan negatif.

Perumusan kisi-kisi angket motivasi belajar tertera pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar**

Aspek Motivasi Belajar	Indikator	Nomor butir pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
a. Frekuensi dalam kegiatan belajar.	berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu.	1,2	3,4	4
b. Durasi dalam kegiatan belajar.	berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan suatu kegiatan.	5,7	6,8	4
c. Persistensi dalam kegiatan belajar.	ketepatan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan.	11,12	9,10	4
d. Devosi dalam kegiatan belajar.	pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.	14,16	13,15	4
e. Kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam kegiatan belajar.	usaha untuk menjalani kesulitan dalam suatu kegiatan belajar.	17,19	18,20	4

f. Tingkat aspirasi dalam kegiatan belajar.	adanya suatu keinginan, rencana, cita-cita, target dan sasaran yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.	21,22	23,24	4
Jumlah				24

## 2. Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata

Untuk mengukur tingkat kemampuan penguasaan kosakata siswa, digunakan tes kemampuan kosakata. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan kosakata siswa. Tes tersebut dibuat oleh penulis dengan tema *Beruf* dengan jumlah 20 butir soal yang berbentuk isian yang disesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan pada kelas X di SMK. Untuk mengklasifikasikan perolehan nilai rata-rata yang didapat, penulis menggunakan interpretasi pedoman penilaian menurut Nurgiyantoro (2010:399). Kriteria nilai tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Klasifikasi Persentase Nilai**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang baik
0-39	Tidak cukup

Perumusan kisi-kisi butir soal tes penguasaan kosakata tertera pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata**

No.soal	Bentuk soal	Indikator	Jumlah
1-15	Mengisi nama-nama pekerjaan yang telah tersedia.	Menyesuaikan secara tepat kata-kata yang ada di dalam sebuah kotak dengan gambar yang telah tersedia.	15
16-20	Mencari kata yang tersusun secara acak di dalam sebuah kotak.	Menemukan kata-kata yang tersusun secara acak di dalam sebuah kotak dengan tepat.	5
Total Soal			20

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data berupa hasil angket/kuesioner motivasi belajar untuk mengukur variabel X (motivasi belajar siswa), dan hasil tes penguasaan kosakata bahasa Jerman untuk mengukur variabel Y (penguasaan kosakata).

#### 2. Teknik Analisis Statistik

Setelah data dari kedua variabel terkumpul, terlebih dahulu penulis melakukan uji persyaratan analisis yang meliputi:

##### a. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian ini valid atau tidak.

##### b. Uji Homogenitas Variansi Variabel X dan Y



Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini homogen atau tidak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kedua varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua varians homogen

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data tersebut normal

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka data tersebut tidak normal

d. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Uji linearitas dan keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui linear tidaknya persamaan regresi yang diperoleh dari kedua variabel yang diteliti.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tidak linier

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka linier

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

1) Teknik koefisien korelasi (*Pearson Product Moment*)

Teknik koefisien korelasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yang diteliti (nilai  $r$ ). Untuk menginterpretasi nilai  $r$  dapat menggunakan tabel koefisien korelasi seperti yang tercantum dalam Arikunto (2010:319).

**Tabel 5**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,00	Tinggi
0,600 - 0,800	Cukup
0,400 - 0,600	Agak rendah
0,200 - 0,0400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

2) Kontribusi variabel X terhadap Y

Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

### 3.9 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} \neq 0$$

Hipotesis  $H_0$  dapat diterima apabila tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, namun apabila terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  atau hipotesis alternatif diterima.